

ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN SEGMENTASI SEBAGAI ALTERNATIF
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK

Aulia Ramdanis¹, Elawati², Fahmiati³, Ghazi Altof Ayyasy⁴, Adinda Melati⁵,
Wulandari Agustiningsih⁶

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email : auliaaaramdanis26@gmail.com, watiela391@gmail.com, halofahmia@gmail.com,
ghazialthof@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan segmen adalah salah satu bentuk pengungkapan yang penting bagi perusahaan dengan beragam aktivitas di berbagai segmen. Data ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan baik yang bersifat strategis maupun operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaporan keuangan segmen PT Astra International Tbk sebagai dasar alternatif untuk pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis dokumen yang mencakup laporan keuangan tahunan untuk periode 2021 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segmen otomotif, jasa keuangan, dan alat berat memenuhi kriteria segmen pelaporan berdasarkan uji 10% pendapatan, laba rugi, dan aset. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar manajemen dalam mengalokasikan sumber daya, mengevaluasi kinerja, serta mengambil keputusan-keputusan strategis lainnya. Dengan demikian, laporan keuangan segmen PT Astra dapat digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan untuk mendukung proses bisnis perusahaan.

Kata Kunci : Laporan keuangan segmen, Pengambilan Keputusan, PT Astra International Tbk

ABSTRACT

Segment financial reporting is one of the important forms of disclosure for companies with diverse activities in various segments. This data is very useful for management in making both strategic and operational decisions. This study aims to evaluate PT Astra International Tbk's segment financial reporting as an alternative basis for decision making. To achieve this objective, this study uses a qualitative approach and document analysis techniques covering annual financial reports for the period 2021 to 2023. The results showed that the automotive, financial services, and heavy equipment segments met the criteria for reporting segments based on the 10% test of revenue, profit or loss, and assets. This information can be used

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

as the basis for management in allocating resources, evaluating performance, and making other strategic decisions. Thus, PT Astra's segment financial reporting can be used as an alternative for decision making to support the company's business processes.

Keywords : *Segment financial reporting, Decision making, PT Astra International Tbk*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan publik diwajibkan untuk menyajikan laporan tersebut dengan akurat. Hal ini penting agar laporan keuangan tersebut dapat menjadi acuan yang tepat bagi para pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Fitriyani, 2022). Oleh karena itu, setiap perusahaan yang telah melakukan diversifikasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang telah go public diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, mereka juga perlu melaporkan informasi keuangan berdasarkan segmen usaha yang ada (Yani et al., 2023). Laporan keuangan konsolidasi dibuat dengan mengintegrasikan laporan keuangan dari perusahaan induk dan seluruh anak perusahaannya. Sementara itu, laporan keuangan segmen menawarkan informasi yang lebih mendetail mengenai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Beams et al., 2006). Selain mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, laporan keuangan perlu disusun dengan menyajikan informasi yang tepat mengenai posisi keuangan secara rinci. Hal ini mencakup laporan laba rugi perusahaan, analisis arus kas, serta informasi tentang segmen usaha dan konsolidasi dengan anak perusahaan.

Informasi tentang segmen perusahaan sangat berguna bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan sehubungan dengan investasi yang telah dilakukan. Selain itu, data ini memudahkan mereka untuk mengenali segmen-segmen yang kurang efisien dan berisiko tinggi, sehingga membantu dalam memproyeksikan potensi pertumbuhan perusahaan yang terdiversifikasi. Dengan memahami performa masing-masing segmen, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan strategis, serta merespons dinamika pasar dengan lebih efektif.

Berdasarkan (PSAK No 5), Setiap perusahaan yang beroperasi di sektor industri, yang mencakup berbagai segmen usaha serta lokasi geografis yang berbeda, diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang terpisah berdasarkan setiap segmen usaha (Yani et al., 2023). Pelaporan segmen dirancang untuk mempermudah akses informasi tentang kontribusi laba, aset, pendapatan, dan tren pertumbuhan dari setiap segmen perusahaan. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat lebih memahami kinerja historis perusahaan, mengevaluasi risiko investasi, dan membuat penilaian yang lebih akurat terhadap keseluruhan kinerja perusahaan (Febniati, 2017). Di samping itu, jika sebuah perusahaan terdiri dari entitas induk dan anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis, pengungkapan informasi segmen hanya diwajibkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Kinerja segmen harus disajikan dalam konteks

laporan yang mencakup seluruh grup perusahaan, memastikan bahwa informasi yang relevan tersedia untuk analisis secara menyeluruh. Dengan demikian, pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran lengkap tentang kinerja keseluruhan entitas gabungan.

Dalam pengambilan keputusan strategis, baik jangka pendek maupun panjang, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti ekonomi, sumber daya manusia, dan tata kelola. Keputusan harus dipikirkan secara matang dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat, menggunakan instrumen pendukung seperti laporan keuangan, opini auditor, serta masukan dari konsultan dan pemegang saham. Laporan keuangan, termasuk laporan segmen, berperan penting dalam memberikan gambaran kinerja perusahaan secara cepat, memungkinkan keputusan strategis diambil tanpa harus menunggu laporan tahunan, sehingga perusahaan dapat bertindak secara tepat waktu dan akurat.

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk yang beroperasi di bidang perdagangan dan distribusi otomotif, alat berat, serta agribisnis. Perusahaan ini memiliki beberapa segmen usaha, termasuk otomotif, alat berat, agribisnis, dan jasa keuangan. Berdasarkan segmen-segmen usahanya, PT Astra International Tbk diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kegiatan konsolidasi perusahaan dan entitas anak, mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pengungkapan informasi segmentasi dalam laporan keuangan menjadi krusial untuk memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja masing-masing segmen. Oleh karena itu fenomena ini menarik untuk diteliti pada PT Astra International Tbk karena sebagai salah satu perusahaan besar yang beroperasi di berbagai segmen, seperti otomotif dan agribisnis, harus mematuhi standar pelaporan yang ditetapkan.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pelaporan keuangan dan pentingnya informasi segmentasi, masih terdapat kekurangan dalam studi yang fokus pada implementasi praktik pelaporan di perusahaan besar Indonesia, seperti PT Astra International Tbk. Banyak penelitian sebelumnya lebih berfokus pada teori pelaporan tanpa memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana informasi segmentasi diimplementasikan dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha yang kompleks (Febniati, 2017).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung mengabaikan konteks spesifik perusahaan dengan berbagai segmen usaha (Yani et al., 2023). Dengan penekanan pada analisis pelaporan keuangan segmen di PT Astra International Tbk, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pelaporan yang efektif dan transparan, serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajerial di perusahaan besar. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung strategi manajerial yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 5 (atau IFRS 8) terkait pelaporan segmen, yang sangat penting untuk menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan. Penentuan segmen pelaporan yang tepat akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang lebih efektif, termasuk dalam hal alokasi sumber daya dan evaluasi kinerja segmen. Selain

itu, pelaporan segmen yang relevan dan akurat menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan oleh investor dan pemangku kepentingan lain dalam menilai kinerja perusahaan serta membuat keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari seluruh proses akuntansi. Laporan yang berkualitas tinggi adalah laporan yang tidak diragukan integritasnya, serta memenuhi empat aspek penting, yaitu harus memiliki integritas, relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan, serta mudah dipahami (Ziqry Ramadhan & Nurabiah, 2024) dalam (Islami, 2024). Laporan keuangan adalah penjabaran instrument keuangan dalam sebuah organisasi, yang susunan dan pelaporannya harus dilakukan dengan jujur dan akurat (Siti Ambar Mukti Puji Lestari et al., 2024).

Laporan Keuangan Konsolidasi

Konsolidasi laporan keuangan merupakan suatu hal yang memberikan informasi secara akurat, menyeluruh dan tepat yang melalui suatu proses yang sangat krusial dan penting untuk mengetahui posisi laporan keuangan, hasil operasi, dan arus kas bagi keseluruhan perusahaan, baik perusahaan induk maupun anak. (Siti Ambar Mukti Puji Lestari et al., 2024).

Laporan Keuangan Segmentasi

Menurut PSAK 5 (2015) laporan keuangan segmen, yang juga dikenal sebagai segmen operasi, merupakan bagian dari suatu perusahaan:

1. Kegiatan bisnis yang berkaitan dengan penghasilan pendapatan dan pembebanan, termasuk transaksi yang melibatkan bagian lain dari entitas, adalah bagian yang penting dalam operasional perusahaan.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk mengevaluasi hasil operasi serta menentukan alokasi sumber daya di setiap segmen dan menilai kinerja mereka.
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat diuraikan secara terpisah. Laporan segmen berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, karena menyajikan data yang lebih tepat dan terperinci (Lestyaningrum & Panggiarti, 2022).

Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses di mana evaluasi dilakukan untuk memilih opsi terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah, biasanya melibatkan pemilihan satu alternatif dari sejumlah pilihan yang ada. Proses ini bertujuan untuk menentukan langkah yang paling efektif berdasarkan analisis berbagai kemungkinan solusi, dengan mempertimbangkan dampak dan konsekuensinya.

Dasar Pengambilan Keputusan menurut George R.Terry dan Brinckloe dalam (Hayati & Afriansyah, 2019) mencakup beberapa pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Keputusan ini bersandar pada perasaan, yang dapat membuatnya rentan terhadap pengaruh subjektivitas.

2. Pengalaman

Keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman sering kali lebih menguntungkan, karena individu dengan pengalaman lebih banyak cenderung lebih bijaksana dalam membuat pilihan. Pengalaman memungkinkan mereka untuk memprediksi situasi yang akan datang serta mengevaluasi potensi untung rugi dari keputusan yang diambil.

3. Fakta

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta cenderung lebih meyakinkan, karena keputusan tersebut berlandaskan pada data nyata dan bukan asumsi. Dengan menggunakan fakta, keputusan yang dihasilkan lebih solid dan dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

4. Wewenang

Pendekatan pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki keuntungan dan kerugian. Biasanya, proses ini dilakukan oleh atasan yang memberikan instruksi kepada bawahan.

5. Logika/Rasional

Keputusan yang diambil secara logis dan rasional menghasilkan hasil yang objektif dan logis. Pendekatan ini membantu dalam mencapai keputusan yang lebih mendekati kebenaran dan sesuai dengan harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis praktik pelaporan keuangan segmen di PT Astra Internasional Tbk berdasarkan data sekunder, seperti laporan tahunan dan dokumen publik periode 2021 hingga 2023. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam hal ini akan memfokuskan pada mendeskripsikan bagaimana laporan tersebut disusun, informasi apa yang disertakan, dan bagaimana segmen pasar tertentu menginterpretasikan dan menyajikan data mereka. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pelaporan di berbagai segmen pasar (Hamawandy et al., 2021). Serta memberikan gambaran mendalam tentang dinamika dan praktik pelaporan segmen serta bagaimana gambaran ini dapat menjadi alternatif pengambilan keputusan. Dengan menggunakan analisis dokumenter dari laporan tahunan dan laporan keuangan lainnya, penelitian ini menggambarkan bagaimana informasi pelaporan segmen disajikan dan digunakan dalam konteks praktis perusahaan (Handayani, 2020). Teknik analisis yang diterapkan mencakup uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva sepuluh persen untuk menilai kelayakan segmen usaha sebagai segmen pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji pendapatan Sepuluh persen pada tahun 2021-2023

Pengujian dilakukan dengan menjumlahkan penjualan eksternal dan penjualan antar segmen usaha perusahaan. Kemudian, nilai setiap segmen dibandingkan dengan total pendapatan dari semua segmen. Jika ada segmen yang memiliki persentase lebih dari atau sama dengan sepuluh persen dari total pendapatan, segmen tersebut akan diungkapkan sebagai segmen pelaporan. Jika tidak, segmen tersebut akan digabungkan dengan segmen non-pelaporan dan dilaporkan dalam segmen lain. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.:

Tabel 1. PT. Astra Tbk Dan Entitas Anak Uji Pendapatan Sepuluh Persen Tahun 2021-2023

Periode	Segmen Usaha	Pendapatan (Rp)	Persentase	Segmen
2021	Otomotif	95,279	41%	Ya
	Jasa Keuangan	24,762	11%	Ya
	Alat Berat,Pertambangan,Konstruksi, dan Energi	79,246	34%	Ya
	Agribisnis	24,322	10%	Ya
	Infrastruktur dan Logistik	6,280	2.7%	Tidak
	Teknologi Informasi	2,783	1%	Tidak
	Properti	813	0.3%	Tidak
Total		233,485	100%	
2022	Otomotif	9,668	32%	Ya
	Jasa Keuangan	6,035	19.7	Ya
	Alat Berat,Pertambangan,Konstruksi, dan Energi	12,678	41.5%	Ya
	Agribisnis	1,376	4.5%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	527	1.7%	Tidak
	Teknologi Informasi	75	0.2%	Tidak
	Properti	129	0.4%	Tidak
Total		30,488	100%	
2023	Otomotif	11,417	33.5%	Ya
	Jasa Keuangan	7,852	23%	Ya
	Alat Berat,Pertambangan,Konstruksi, dan Energi	12,664	37.2%	Ya
	Agribisnis	841	2.4%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	973	3.2%	Tidak
	Teknologi Informasi	109	0.3	Tidak
	Properti	142	0.4	Tidak
Total		33,998	100%	

Berdasarkan data pada table 1 menunjukkan bahwa segmen Infrastruktur dan logistic, teknologi informasi,property tidak lolos uji 10% selama tiga tahun berturut-urut, sedangkan agribisnis tidak lolos uji 10% pada tahun 2022-2023

Penentuan Segmen Pelaporan Untuk Tahun 2021-2023 Dilakukan Berdasarkan Uji Laba Rugi Sepuluh Persen.

Prosesnya melibatkan penjumlahan laba dari semua segmen usaha perusahaan, kemudian laba rugi absolut dari setiap segmen dibandingkan dengan total laba seluruh segmen. Jika hasil perbandingan tersebut mencapai atau melebihi sepuluh persen, maka segmen tersebut akan diungkapkan sebagai segmen pelaporan. Jika tidak, segmen tersebut akan digabungkan dengan segmen lain. Hasil pengujian laba rugi sepuluh persen ini dijelaskan lebih lanjut dalam Tabel 2.:

Tabel 2. PT. Astra Tbk Dan Entitas Anak Uji Laba/Rugi Sepuluh Persen Tahun 2021-2023

Periode	Segmen Usaha	Laba / Rugi (Rp)	Persentase	Segmen
2021	Otomotif	7,466	29.25%	Ya
	Jasa Keuangan	5,024	19.7%	Ya
	Alat Berat,Pertambangan,Konstruksi, dan Energi	10,557	41.3%	Ya
	Agribisnis	2,067	8%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	202	0.7%	Tidak
	Teknologi Informasi	87	0.34%	Tidak
	Properti	183	0.71%	Tidak
	Total	25,586	100%	
2022	Otomotif	7,466	29.25%	Ya
	Jasa Keuangan	5,024	19.7%	Ya
	Alat Berat,Pertambangan,Konstruksi, dan Energi	10,557	41.3%	Ya
	Agribisnis	2,067	8%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	202	0.7%	Tidak
	Teknologi Informasi	87	0.34%	Tidak
	Properti	183	0.71%	Tidak
	Total	25,586	100%	
2023	Otomotif	11,994	26.9%	Ya
	Jasa Keuangan	7,966	17.8%	Ya
	Alat Berat,Pertambangan,Konstruksi, dan Energi	22,199	49.8%	Ya
	Agribisnis	1,088	2.4%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	1,137	2.5%	Tidak
	Teknologi Informasi	142	0.31%	Tidak
	Properti	134	0.29%	Tidak
	Total	44,501	100%	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa segmen Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, teknologi informasi, segmen properti tidak memenuhi kriteria uji 10% berdasarkan laba rugi untuk tahun 2021-2023.

Tabel 3. PT Astra Tbk Dan Entitas Anak Uji Aktiva Sepuluh Persen Tahun 2022-2023

Periode	Segmen Usaha	Aktiva (Rp)	Persentase	Segmen
2021	Otomotif	82,722	22.5%	Ya
	Jasa Keuangan	98,652	26.5%	Ya
	Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi	112,832	30.49%	Ya
	Agribisnis	30,400	8.1%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	29,462	7.9%	Tidak
	Teknologi Informasi	2,655	0.71%	Tidak
	Properti	14,292	3.8%	Tidak
	Total	371,015	100%	
2022	Otomotif	82,722	22.5%	Ya
	Jasa Keuangan	98,652	26.5%	Ya
	Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi	112,832	30.49%	Ya
	Agribisnis	30,400	8.1%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	29,462	7.9%	Tidak
	Teknologi Informasi	2,655	0.71%	Tidak
	Properti	14,292	3.8%	Tidak
	Total	371,015	100%	
2023	Otomotif	88,800	19.8%	Ya
	Jasa Keuangan	123,883	27.6%	Ya
	Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi	154,362	34.4%	Ya
	Agribisnis	28,846	6.4%	Tidak
	Infrastruktur dan Logistik	31,579	7%	Tidak
	Teknologi Informasi	2,683	0.59%	Tidak
	Properti	18,742	4.21%	Tidak
	Total	448,895	100%	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa segmen Agribisnis, infrasturtur dan logistic, teknologi informasi, property tidak lolos uji 10% sehingga tidak bisa dilaporkan karena segmen tersebut tidak memenuhi ketentuan PSAK No.5

PEMBAHASAN

Pelaporan keuangan adalah kewajiban bagi perusahaan yang sudah terdaftar di pasar saham, bertujuan untuk menarik minat investor berinvestasi di perusahaan ini, dapat ditekankan

pada potensi pertumbuhan yang menjanjikan serta peluang keuntungan jangka panjang yang stabil. Perusahaan juga bisa menonjolkan strategi bisnis yang inovatif, kinerja keuangan yang solid, dan komitmen terhadap pengelolaan yang transparan untuk menciptakan kepercayaan dan daya tarik bagi investor (Zahra et al., 2022). Dalam menyusun laporan keuangan, diperlukan kebijakan yang spesifik terkait segmen. Hal ini penting karena segmen harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan. (Hetu, 2016). PT Astra International Tbk adalah sebuah perusahaan konglomerat yang berbasis di Indonesia, yang terlibat dalam berbagai sektor industri termasuk otomotif, agribisnis, alat berat, dan infrastruktur. Astra dikenal sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, dengan portofolio yang beragam mencakup berbagai bisnis dan layanan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Informasi segmen yang disajikan dalam tabel-tabel di atas didasarkan pada data yang disajikan dalam laporan keuangan terpublikasi di situs resmi dengan akses universal. Data tabel yang disajikan di atas bisa menjadi alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat. Manajemen memantau hasil operasi masing-masing unit usaha secara individual untuk memfasilitasi pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja setiap segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasi. Namun, hal-hal terkait pembiayaan grup, seperti beban dan pendapatan keuangan, serta pajak penghasilan, dikelola secara terpusat dan tidak didistribusikan ke segmen operasional..

PT Astra melakukan transaksi penjualan antar segmen dengan harga yang telah disepakati, yang biasanya serupa dengan harga jual kepada pihak ketiga. Tabel di atas menampilkan hasil uji 10% terhadap pendapatan, laba rugi, dan aset dari segmen-segmen operasional dalam kelompok usaha PT Astra..

Analisis data menunjukkan bahwa segmen Agribisnis hanya memenuhi kriteria uji 10% pada pendapatan tahun 2021, namun tidak untuk tahun 2022-2023. Segmen Infrastruktur, Logistik, Teknologi Informasi, dan Properti tidak berhasil memenuhi uji 10% pendapatan selama tahun 2021 hingga 2023, sehingga segmen-segmen tersebut tidak dapat dilaporkan secara terpisah..

Pada uji 10% laba rugi, ditemukan bahwa segmen Agribisnis, Infrastruktur, Logistik, Teknologi Informasi, dan Properti juga tidak lolos uji pada tahun 2021 hingga 2023. Terakhir, hasil uji 10% pada aset menunjukkan bahwa segmen-segmen Agribisnis, Infrastruktur, Logistik, Teknologi Informasi, dan Properti juga tidak memenuhi kriteria, sehingga tidak dapat dilaporkan sesuai ketentuan PSAK No.5.

Hasil uji segmen pelaporan berdasarkan kriteria 10% pendapatan, laba rugi, dan aset pada tahun 2021-2023 ini dapat dijadikan informasi penting bagi manajemen PT Astra dalam pengambilan keputusan strategis. Beberapa keputusan yang dapat diambil antara lain:

1. Mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal ke segmen-segmen yang lolos uji 10% dan termasuk dalam segmen yang dilaporkan, seperti segmen Otomotif, Jasa Keuangan, dan Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi. Ketiga segmen ini dinilai lebih

- produktif karena memiliki kontribusi pendapatan, laba rugi, dan aset di atas 10%.
2. Merelokasi atau menyalurkan kembali aset-aset ke segmen-segmen yang memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik di masa depan, seperti segmen Alat Berat yang tumbuh signifikan pada 2023.
 3. Memutuskan untuk mengurangi aktivitas bisnis pada segmen-segmen seperti Agribisnis yang hanya memenuhi uji 10% pada 2021, serta Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi, dan Properti yang tidak pernah lolos uji. Uang yang semula dialokasikan pada segmen-segmen ini dapat dialihkan ke segmen potensial lainnya.
 4. Mengevaluasi kinerja dan risiko setiap segmen, sehingga dapat mengambil keputusan fusi, akuisisi, divestasi terkait segmen usaha guna memaksimalkan kinerja kelompok usaha secara keseluruhan.

KESIMPULAN

PT Astra International Tbk menyusun laporan keuangan segmen berdasarkan empat segmen usaha utama yang terdiri dari otomotif, jasa keuangan, alat berat dan agribisnis. Laporan keuangan segmen disusun sesuai dengan PSAK No. 5 tentang Pelaporan Segmen yang mensyaratkan adanya uji segmen pelaporan berdasarkan pendapatan, laba rugi, dan aset.

Hasil uji segmen pelaporan menunjukkan bahwa hanya segmen otomotif, jasa keuangan, dan alat berat yang memenuhi kriteria pelaporan segmen dengan kontribusi di atas 10% pada ketiga aspek pengujian. Sedangkan agribisnis hanya memenuhi pada tahun 2021, sehingga tidak bisa dilaporkan.

Informasi pelaporan segmen dapat digunakan manajemen PT Astra sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis seperti alokasi sumber daya, evaluasi kinerja, dan potensi pertumbuhan segmen usaha. Kesimpulannya, pelaporan keuangan segmen sangat penting untuk memberikan transparansi kinerja setiap segmen dan memudahkan pengambilan keputusan manajerial di perusahaan bersegmen usaha seperti PT. Astra International Tbk

DAFTAR PUSTAKA

- Beams, F. A., Anthony, J. H., Clement, R. P., & Lowensohn, S. H. (2006). Akuntansi Lanjutan (Advanced Accounting). Edisi Kesembilan, Jilid, 1.
- Febniati, F. (2017). PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(12).
- Fitriyani, L. (2022). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segment Dan Interim Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 2020-2021. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 3(2), 88–96.
- Hamawandy, N. M., Azzat, S. R., Hamad, S. A., & Jamil, D. bdulmajeed. (2021). The Role of Segment Financial Reports in Rationalising Investment Decisions in Iraq. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1), 3058–3068.
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hayati, Z., & Afriansyah, H. (2019). *Teori-Teori Pengambilan Keputusan*.

- Heti, M. (2016). PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM PT MILLENIUM PHARMACON INTERNATIONAL, Tbk. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 1(8).
- Indonesia, I. A. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.5 (2015) Tentang Segment Operasi. *Jakarta: Akuntan Indonesia Ikatan*, 96.
- Islami, A. Y. (2024). *Literatur Review : Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 02(02), 493–500.
- Lestyaningrum, L., & Panggiarti, E. K. (2022). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segment Pada PT Unilever Tbk Dan Entitas Anak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 1(2), 104–109.
- Siti Ambar Mukti Puji Lestari, Veronica Erva Yorinda, Dita Gery Yulianto, Evy Yance, & Nurul Laily Oktaviani. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63–72. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.460>
- Yani, D. D., Isnayani, D. N., Salsabila, T. U., & Panggiarti, E. K. (2023). ANALISIS TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT INDIKA ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK TAHUN 2019-2020. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 210–216.
- Zahra, H. A., Mellani, P., Wulandari, J., & Arjuna, S. (2022). Analisis Pelaporan Keuangan Segmentasi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2), 226–233.